

BAB II

PEMBELAJARAN DARING DENGAN MOTIVASIBELAJAR MAHASISWA

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Definisi Pembelajaran Daring.

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015 : 1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorme dalam Kuntarto (2017 : 102) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*”. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015 : 338) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran pada saat perkuliahan berlangsung. Penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan

suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan mahasiswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Adapun beberapa indikator manfaat dalam pelaksanaan pembelajaran daring :

2. Aspek dari pembelajaran daring

a. Pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (Time and place flexibility)

Pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja dengan cara belajar yang terjadwal dalam kelas yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa selama ini (kelas konvensional), dosen adalah sumber belajar utama bagi mahasiswa. Akan tetapi dengan kelas konvensional yang diperkaya dengan TIK, mahasiswa memiliki kebebasan dalam menentukan waktu yang tepat kapan mahasiswa belajar dan tempat belajar, selama mahasiswa dapat menggunakan computer dan mengakses internet. Pembelajaran online (online learning) atau daring merupakan suatu pembelajaran yang mampu memfasilitasi pembelajar dapat belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Melalui fasilitas yang telah disediakan oleh sistem tersebut, pembelajar dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu (Munir, 2012) Sedangkan untuk menerapkan model *e-learning* dosen harus memiliki kompetensi dasar, seperti kemampuan untuk membuat rencana yang sesuai dengan kaidah paedagogis yang ada dalam rencana pembelajaran, penguasa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, yaitu pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran untuk mendapatkan materi ajar, dan penguasa materi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki (Sutrisno, 2012).

Dosen dan mahasiswa atau sesama mahasiswa juga mampu terhubung untuk berkomunikasi secara interaktif dalam pembelajaran yang difasilitasi dengan komputer, internet atau smartphone. Adapun pada masa covid-19 sebagian besar perguruan tinggi menerapkan

pembelajaran daring.

- b. Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cangkupan yang luas ((*potential to reach a global audience*)).

Dengan fleksibilitas waktu dan tempat, maka jumlah peserta didik yang dapat dijangkau melalui kegiatan pembelajaran elektronik semakin lebih banyak atau meluas. Ruang dan tempat serta waktu tidak lagi menjadi hambatan. Siapa saja, di mana saja, dan kapan saja, seseorang dapat belajar. Interaksi dengan sumber belajar dilakukan melalui internet. Kesempatan belajar benar-benar terbuka lebar bagi siapa saja yang membutuhkan.

- c. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Fasilitas yang tersedia dalam teknologi internet dan berbagai perangkat lunak yang terus berkembang turut membantu mempermudah pengembangan bahan belajar elektronik. Demikian juga dengan penyempurnaan atau pemutakhiran bahan belajar sesuai dengan tuntutan perkembangan materi keilmuannya dapat dilakukan secara periodik dan mudah. Di samping itu, penyempurnaan metode penyajian materi pembelajaran dapat pula dilakukan, baik yang didasarkan atas umpan balik dari peserta didik maupun atas hasil penilaian instruktur selaku penanggung-jawab atau pembina materi pembelajaran itu sendiri. Pengetahuan dan keterampilan untuk pengembangan bahan belajar elektronik ini perlu dikuasai terlebih dahulu oleh instruktur yang akan mengembangkan bahan belajar elektronik. Demikian juga dengan pengelolaan kegiatan pembelajarannya sendiri. Harus ada komitmen dari instruktur yang akan memantau perkembangan kegiatan belajar peserta didiknya dan sekaligus secara teratur memotivasi peserta didiknya. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Demikian juga interaksi antara peserta didik dengan dosen/guru/instruktur maupun antara sesama peserta didik.

Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran ataupun kebutuhan pengembangan diri mahasiswa. dosen atau instruktur dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa di tempat tertentu di dalam web untuk diakses oleh para peserta didik.

Sesuai dengan kebutuhan, dosen/instruktur dapat pula memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh mahasiswa sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula. Secara lebih rinci, Smaratungga (2019) mengungkapkan manfaat e-learning yang dapat dilihat dari dua sudut yaitu: a. Dari sudut peserta didik Dengan kegiatan e-learning dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan instruktur setiap saat.

Dengan kondisi yang demikian ini, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Manakala fasilitas infrastruktur tidak hanya tersedia di daerah perkotaan tetapi telah menjangkau daerah kecamatan dan pedesaan, maka kegiatan e-learning akan memberikan manfaat kepada peserta didik yang:

- a. Belajar di sekolah-sekolah kecil di daerah-daerah miskin untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya,
- b. Mengikuti program pendidikan keluarga di rumah (home schoolers) untuk mempelajari materi pembelajaran yang tidak dapat diajarkan oleh para orangtuanya, seperti bahasa asing dan keterampilan di bidang komputer,
- c. Merasa phobia dengan sekolah, atau peserta didik yang dirawat di rumah sakit maupun di rumah, yang putus sekolah tetapi berminat melanjutkan pendidikannya, yang dikeluarkan oleh sekolah,

maupun peserta didik yang berada di berbagai daerah atau bahkan yang berada di luar negeri, dan tidak tertampung di sekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan.

- d. Dari sudut instruktur Dengan adanya kegiatan e-learning, beberapa manfaat yang diperoleh instruktur antara lain adalah bahwa instruktur dapat: (1) lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung-jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi, (2) mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak, (3) mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Bahkan instruktur juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama sesuatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang, (4) mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu, dan (5) memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring

Faktor-faktor penghambat dibagi menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan mengenai faktor internal dan eksternal:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik dan psikologis peserta didik. Masalah yang mungkin terjadi pada kondisi fisik peserta didik ialah sakit. Namun, untuk kondisi psikologis dapat terjadi berbagai macam kondisi, seperti:

b) Sikap Peserta Didik

Faktor selanjutnya ialah sikap, sikap merupakan reaksi atau respon terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Pada faktor ini guru dapat melihat masalah yang terjadi berdasarkan respon peserta didik di dalam kelas.

c) Minat Peserta Didik

Faktor minat merupakan faktor yang berhubungan dengan kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Faktor minat dipengaruhi erat oleh rasa keingintahuan peserta didik. Apabila peserta didik tidak minat dengan proses pembelajaran yang tengah dilakukan, peserta didik cenderung untuk menyepelkan bahkan sibuk dengan kegiatannya sendiri.

d) Motivasi Peserta Didik

Faktor motivasi merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan internal yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi, ia akan cenderung malas dalam melakukan apapun. Bisa dikatakan bahwa faktor motivasi merupakan faktor dasar yang mempengaruhi sikap maupun minat peserta didik dalam belajar.

4. Karakteristik Atau Ciri - Ciri Pembelajaran Daring

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah :

- a. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- b. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- c. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.

e. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang.

Berdasarkan penjelasan tentang karakteristik atau ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik atau ciri dari pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

5. Metode Pembelajaran Daring

Dengan segala manfaat yang bisa diperoleh dari metode pembelajaran secara online, dosen dan mahasiswa dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan kelas masing-masing. Berikut ini merupakan beberapa ragam metode pembelajaran secara online yang dapat diterapkan salah satunya adalah Proses Pembelajaran Sinkron (*Synchronous Learning*). Sedangkan pada metode pembelajaran online, proses pembelajaran sinkron dapat dilihat pada meluasnya penggunaan media daring seperti *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, dan lain sebagainya.

a. *Google classroom*

Google classroom dalam bahasa Indonesia yang berarti Google Kelas adalah sebuah beranda pembelajaran yang ditujukan untuk ranah pendidikan. Aplikasi tersebut ditujukan sebagai media pembantu dalam penemuan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam hal penugasan tanpa menggunakan kertas (*paperless*) (Gunawan & Sunarman, 2017). Desain aplikasi *Google classroom* memang ramah lingkungan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak menggunakan kertas dalam mengumpulkan tugasnya. Hal ini tentu sejalan dengan pendapat Herman yang memberi penjelasan bahwa, *Google classroom* dirancang untuk membantu pendidik membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas.

Selain itu juga dapat membuat folder drive untuk setiap tugas dan setiap peserta didik, agar semuanya tetap terkendali secara teratur (Rozak& Albantani, 2018).

Google classroom dapat digunakan untuk pembelajaran daring, dan salah satu media yang banyak dijadikan pilihan para pendidik selama melakukan pembelajaran daring. Aplikasi *Google classroom* menjadi sarana tugas-tugas peserta didik dikumpulkan. Aplikasi ini sangat membantu proses pembelajaran oleh dosen dan mahasiswa dalam memudahkan proses belajar. *Google classroom* sebenarnya dirancang untuk melancarkan sekaligus memudahkan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam dunia maya selama masa pembelajaran daring (Sutrisna, 2018). Pengoptimalan fitur *Google classroom* memiliki dampak signifikan bagi pembelajaran di era digital, antara lain:

- 1) pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dilakukan secara daring,
- 2) fleksibel karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu,
- 3) peserta didik secara mandiri terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan internet,
- 4) materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik mudah di akses oleh peserta didik,
- 5) meningkatkan keterampilan literasi data dan literasi teknologi.

Selain itu, pembuatan *Google classroom* juga dapat dilakukan dengan mudah oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran daring menjadi lebih efektif dan efisien (Nurfalah, 2019). *Google classroom* salah satu media pembelajaran yang dapat dipakai untuk menumbuhkan rasa kreatifitas seorang pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi. *Google classroom* merupakan inovasi yang paling menarik dari google karena merupakan produk yang dibuat untuk mendampingi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. *Google for education* memiliki beberapa layanan seperti *Google classroom*, *google mail*,

google kalender, google drive. Google classroom merupakan layanan yang layak diterapkan di Indonesia, karena *Google classroom* memiliki struktur yang sama dengan pembelajaran yang ada saat ini. *Google classroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi pendidik dan peserta didik dalam dunia maya (Sutrisna, 2018).

Berdasarkan penjelasan tentang *google classroom*, aplikasi ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada peserta didik., untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif, efisien dan menyenangkan.

b. Zoom

Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* merupakan aplikasi meeting online dengan konsep screen sharing. Aplikasi ini memungkinkan penggunaannya bertatap muka dengan lebih dari 100 orang partisipan dan terhubung dengan peserta langsung ke dalam ruangan yang sama dan melakukan proses pembelajaran. Aplikasi *Zoom* sebagai salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual. Aplikasi *zoom* dapat mempertemukan peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik (Meda Yuliani, dkk. 2020:18).

Aplikasi *Zoom* dapat memberikan kontrol penuh bagi pengguna dengan memberikan akses menelpon berbagi kontrol dengan mengadakan rapat dengan peserta lain dan juga dapat melakukan rapat dalam form video. Layanan konferensi rapat pada aplikasi *Zoom* juga memiliki beberapa fitur dan beberapa opsi yang tersembunyi bagi pengguna yang menggunakan menggunakan layanan tingkat premium. Aplikasi *Zoom* ini memberikan kemudahan kepada setiap pengguna untuk tetap bertemu tatap muka, berbagi informasi, dan tetap terhubung satu sama lain meskipun dilakukan dengan jarak jauh (Ahmadi & Aulia, 2020: 108).

Aplikasi *Zoom* merupakan sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi dimanapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. Aplikasi ini digunakan untuk video conference yang dengan mudah dapat di unduh pada perangkat:

- 1) PC (Personal Computer) dengan Webcam
- 2) Laptop dengan Webcam
- 3) Smartphone Android

Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* ini sangat cocok digunakan untuk melakukan video conference, dengan bandwidth yang digunakan, tidak ada iklan di aplikasi tersebut, serta tidak terlalu banyak memakan resource memory jika dijalankan di Android atau PC. Untuk melakukan registrasi, cukup memasukkan E-Mail di halaman utama *website Zoom.Us* dan nanti mendapatkan E-Mail notifikasi aktivasi akun, dan selanjutnya ikuti langkahlangkah yang tertera.

Jika menggunakan PC/laptop, setelah melakukan registrasi akun nanti ditunjukkan TopUp link download file.exe dan silahkan diunduh (mendukung di windows dan linux menggunakan wine). Jika menggunakan *Smartphone* Android, bisa mengunduhnya di *Playstore* dengan *keyword* “*Zoom*”. Jika ingin melakukan *conference* secara bersama-sama, bisa melakukan invite atau bisa juga dengan menginformasikan “*ID Meeting*” kepada rekan.

c. *Whatsapp*

Whatsapp didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang pernah bekerja sebagai pegawai yahoo pada 24 february 2009. *Whatsapp* merupakan aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic mirip Blackberry Messenger. *Whatsapp* Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *Whatsapp* Messenger menggunakan paket data internet yang untuk E-Mail, Browsing Web, dan lain-lain (Hartono, 2010:100). Menurut Larasati, dkk (2013) Aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan dan memungkinkan pengguna

untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Penggunaan media daring khususnya aplikasi *Whatsapp* lebih mudah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengguna *Whatsapp* di seluruh dunia hampir menyentuh satu miliar orang.

Whatsapp merupakan aplikasi chatting yang cukup populer di Indonesia. *Whatsapp* memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Fitur-fitur yang terdapat dalam *Whatsapp* yaitu galeri untuk menambahkan foto, kontak untuk menyisipkan kontak, kamera untuk mengambil gambar, audio untuk mengirim pesan suara, maps untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan dokumen untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file dalam sekejap dapat dikirim melalui aplikasi gratis. Berbagai fitur tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui media daring.

Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas 2 metode saja yaitu *google classroom* dan *zoom*. Dengan persamaan dosen prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak lebih dominan menggunakan media *google classroom* dan *zoom*.

6. Kelebihan pembelajaran daring

Pada pembelajaran daring ini menjadi hal baru bagi mahasiswa dan dosen untuk melakukan proses *e-learning*, dengan adanya pembelajaran daring ini ada beberapa Kelebihan pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna (2015: 130) adalah:

- 1) Biaya, e-learning mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- 2) Fleksibilitas waktu e-learning membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajarankapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- 3) Fleksibilitas tempat e-learning membuat pelajar dapat mengakses materi

pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.

- 4) On-demand E-Learning dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat., selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.

Dari paparan diatas kelebihan dari proses *e-learning* mampu mengurangi beban biaya pelatihan dan juga waktu yang digunakan untuk belajar fleksibilitas.

7. Kekurangan pembelajaran daring

Pada pembelajaran daring ini menjadi hal baru bagi mahasiswa dan dosen untuk melakukan proses pembelajaran daring, ada beberapa Kekurangan pembelajaran daring *e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015 : 131) antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa bahkan antar-mahasiswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Dari paparan diatas juga dalam pembelajaran daring juga memiliki kekurangan, seperti kurangnya kadar interaksi antara dosen dan mahasiswa yang menjadi yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dan dalam proses belajar mengajar jadi menjadi tidak efektif sehingga mahasiswanya tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan juga tidak semua tempat mahasiswa tinggal memiliki fasilitas internet.

B. Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2011:73).

Menurut Purwanto (2007: 71) motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut doyle (1987: 73) motivasi adalah “*the word motive is drive from the latin word movere, and some of its original meaning is retained in psychological use the term*”. Pengertian motivasi menurut Hamalik (2001:158) adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Donal (dalam Sardiman, 2011:73-74), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya 19 “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Donal ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*”, afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dari ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Menurut websters (1987:632) motivasi adalah “*motive is lead to action*”.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak

atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2011:75). Motivasi merupakan kekuatan atau pendorong bagi seseorang untuk bekerja melakukan sesuatu dalam berbagai situasi. Motivasi ini tidak terbatas hanya dalam proses belajar tetapi juga sebagai pendorong dalam melakukan suatu pekerjaan.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang 20 disebut dengan motivasi. Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. (Sardiman, 2011 : 83)

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari

oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Tujuan motivasi Menurut Purwanto (2007: 73) adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi sangat penting bagi mahasiswa karena dengan adanya motivasi akan merangsang mahasiswa untuk mau belajar secara maksimal sehingga mampu memperoleh hasil yang diinginkan.

2. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2011:85) fungsi motivasi adalah: 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motifasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mancapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain fungsi motivasi di atas, ada juga fungsi motivasi yang lain, yaitu: motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi (Sardiman, 2011:85). Menurut Hamalik (2001:161) fungsi motivasi itu meliputi :

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ketercapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi timbulnya suatu kegiatan dan berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Intensitas motivasi setiap individu merupakan penentu tingkat pencapaiannya.

3. Macam-Macam Motivasi

Berbicara mengenai macam ataupun jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Menurut Hamalik (2001:162-163) motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mencakup di dalam situasi belajar, menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman. Pada dasarnya mahasiswa memiliki macam-macam motivasi dalam belajar.

Biggs dan Telfer (dalam Sugihartono, dkk. 2007: 78) mengemukakan macam-macam motivasi yaitu :

- a) Motivasi instrumental. Berarti bahwa mahasiswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman.
- b) Motivasi sosial. Berarti bahwa mahasiswa belajar untuk menyelenggarakan tugas, dalam hal ini keterlibatan mahasiswa pada tugas menonjol.
- c) Motivasi berprestasi. Berarti bahwa mahasiswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya.
- d) Motivasi intrinsik. Berarti bahwa mahasiswa belajar karena keinginannya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi itu sangat bervariasi dimana motivasi tersebut dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga mampu memperoleh hasil yang ingin dicapai.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memang berperan yang sangat penting dalam pencapaian belajar. Motivasi menurut Wlodkowsky (dalam Prasetya dkk, 1985) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercemin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar mahasiswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku mahasiswa antara lain :

- a) Adanya kualitas keterlibatan mahasiswa dalam belajar yang sangat tinggi.
- b) Adanya perasaan dan keterlibatan efektif siswa yang tinggi dalam belajar.
- c) Adanya upaya mahasiswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi. (Sugihartono, dkk. 2007:78)

Menurut Sardiman (2011:75) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Keller (dalam Sugihartono, dkk. 2007: 78) menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar yang disebut sebagai model ARCS, yaitu sebagai berikut :

- a) *Attention* (perhatian) Perhatian mahasiswa muncul didorong rasa ingin tahu.
- b) *Relevance* (relevansi) Relevansi menunjukkan hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi mahasiswa.
- c) *Confidence* (kepercayaan diri) Agar kepercayaan diri mahasiswa meningkat dosen perlu memperbanyak pengalaman belajar mahasiswa, misalnya dengan menyusun aktivitas pembelajaran sehingga mudah dipahami.

d) *Satisfaction* (kepuasan) Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan mahasiswa akan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan yang serupa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa factor yang mempengaruhinya yaitu factor internal dan eksternal sehingga.

5. Kerangka Pikir

Motivasi adalah suatu keinginan atau dorongan melakukan sesuatu dan memperoleh hasil yang maksimal atas usaha yang dilakukannya. Motivasi belajar mahasiswa merupakan daya penggerak dalam diri mahasiswa untuk dapat mencapai hasil belajar mahasiswa yang optimal, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi itu dapat berasal dari diri pribadi mahasiswa itu sendiri (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar diri pribadi siswa (ekstrinsik). Menurut Webster (1993) motivasi intrinsik adalah “ *intrinsik motivations are inherent in the learning situations and meet pupil needs and purposes*”. mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

6. Aspek-Aspek

Motivasi belajar tidak selalu datang dengan sendirinya dari dalam diri. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu dari dalam maupun dari luar. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi motivasi belajar. aspek yang mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa adalah: tingkat motivasi belajar, tingkat kebutuhan belajar, minat dan sifat pribadi. Keempat aspek tersebut saling mendukung dan timbul pada diri mahasiswa sehingga tercipta semangat belajar untuk melakukan aktivitas sehingga

tercapai tujuan pemenuhan kebutuhannya. (Sardiman, 2014:92) Beberapa aspek-aspek yang mempengaruhi manusia untuk belajar. Motivasi belajar terjadi dari tindakan perbuatan persiapan mengajar. Aspek-aspek yang mempengaruhi belajar adalah :

a) Keinginan berhasil.

Dalam proses pembelajaran, motivasi perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada mahasiswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dalam maupun faktor luar mahasiswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran. Sardiman (2003: 85) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari paparan di atas keinginan berhasil perlu dorongan dari orang lain sebagai pergerak dan menentukan arah perbuatan supaya untuk mencapai tujuan tertentu.

b) Penghargaan dalam pembelajaran.

Untuk memberikan penghargaan kepada mahasiswa merupakan suatu hal yang sangat sulit. satu yang terpenting bahwa pemberian penghargaan tidak mesti selalu berwujud barang. Anggukan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol pendidik, sudah merupakan suatu penghargaan atau hadiah. Drs. M. Ngalim Purwanto (2011:57). Menjelaskan macam-macam penghargaan yang dapat diberikan oleh pendidik dengan cara-cara sebagai berikut: a) Guru mengangguk-angguk

karena senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan seorang anak b) Guru memberikan kata-kata menggembirakan (pujian) c) Pekerjaan dapat juga menjadi suatu ganjaran d) Benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak.

Drs. Syaiful Bahri Djamarah (2012:12). mengemukakan beberapa macam bentuk atau contoh sikap dan perilaku pendidik dalam memberikan penghargaan kepada anak didik yaitu:

1. Bentuk gestural

Guru yang mengagukkan kepala sebagai tanda senang dan membenarkan suatu sikap, perilaku, atau perbuatan anak didik

2. Verbal

Guru memberikan kata-kata yang menyenangkan berupa pujian kepada anak didik

3. Pekerjaan

Guru memberikan tugas yang sedikit sulit kepada seorang peserta didik, karena guru menganggap peserta didik tersebut mampu mengerjakannya

4. Material

Berupa benda-benda yang menyenangkan yang berguna bagi anak didik. Misalnya, pensil, buku tulis, dan lain sebagainya Dalam bentuk kegiatan Pendidik memberikan penghargaan dalam bentuk tourkependidikan ketempat-tempat tertentu kepada semua anak didik dalam satu kelas.

Berdasarkan paparan diatas penghargaan dalam pembelajaran sangat sulit untuk dilakukan, dan penghargaan dalam pembelajaran itu tidak semestinya selalu berwujud barang. Bisa juga dilakukan dengan menunjukan jempol pendidik, hadiah dan lain sebagainya.

c) Aktivitas minat belajar.

Aktivitas minat belajar mahasiswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya memiliki ciri-ciri tingkah laku individu motivasi belajar yang tinggi. Mc Cleland dan Weiner (2015) juga mengemukakan ciri-ciri

tingkah laku individu yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu :

1. Menempatkan tujuan yang sedang dan bekerja lebih keras, oleh karena itu individu berusaha memaksimalkan kepuasan akan prestasinya.
2. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan bertanggung jawab secara pribadi atas tindakan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan
3. Lebih berinisiatif dalam meneliti lingkungan, individu banyak melakukan perjalanan dan mencobahal-hal baru yang bersifat inovatif.

Berdasarkan paparan diatas tetang aktivitas minat belajar yaitu untuk mencapai tujuan yang ingin di capai dimana mereka juga perlu memiliki motivasi belajar yang ditinggi.

d) ketekunan dalam belajar.

Didalam proses belajar mengajar berlangsung mahasiswa harus dituntut selalu aktif dan disiplin pada saat belajar, Ketekunan dalam belajar bagi mahasiswa dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab dan respon terhadap pelajaran.
- b. Umpan balik atas tugas yang dilakukannya.
- c. Tingkat kesulitan tugas.
- d. Ketekunan dan keuletan individu.
- e. Penuh pertimbangan dan perhitungan (tidak berspekulasi).
- f. Dorongan untuk belajar. (Oemar Hamalik (2014: 175)

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- a. Faktor individual, seperti; kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor sosial, seperti; keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial (Purwanto, 2010 : 102)

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut tidak terdapat persamaan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Setiap

pendapat memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Namun dapat dilihat faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar ataupun lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari dalam diri maupun dari luar ataupun lingkungan. Indikator Motivasi Belajar Motivasi belajar memiliki indikator ataupun ciri-ciri. Ada beberapa klasifikasi indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. (Uno, 2008: 23)

Motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya)
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)

- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. (Sardiman, 2014:83)

Berdasarkan paparan diatas ketekunan dalam belajar seorang individu tekun dalam meghadapi tugas, tidak lekas putus asa apapun kesulitan yang dihadapinya dan dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.

C. Program Studi PPKn

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu program studi yang cukup lama di lingkungan IKIP PGRI Pontianak. Keberadaan Program studi PPKn ini tidak terlepas dari keinginan untuk menciptakan guru-guru PPKn yang mempunyai wawasan keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan serta terampil dalam membelajarkan Pancasila dan Kewarganegaraan. Program Studi Pendidikan PPKn merupakan salah satu dari 11 program studi yang dimiliki IKIP-PGRI Pontianak. Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Kopertis Wilayah 11 Palembang Nomor 16/a tahun 1981 Tanggal 23 Oktober 1981 dan Izin penyelenggaraan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor: 507/DIKTI/KEP/1992 dan SK Izin Operasional No. 8603/D/T-XI/2011. Merupakan salah satu wujud dari kepedulian IKIP-PGRI Pontianak terhadap masalah-masalah yang sering muncul di sekolah maupun luar sekolah seiring dengan laju pembangunan di Indonesia dan perubahan masyarakat. Kepedulian ini mendasari Visi dan Misi Program Studi Pendidikan PPKn untuk pembangunan masyarakat, terutama masyarakat Kalimantan Barat. Dalam perkembangan Program Studi PPKn selama ini, komponen mahasiswa senantiasa menjadi variabel yang banyak menentukan proses pengembangan program studi. Sebagai bidang studi yang relative cukup populer, Program Studi PPKn IKIP-PGRI Pontianak terus berupaya untuk meningkatkan kualitas lulusan. Peningkatan kualitas dilakukan dengan penyempurnaan kurikulum program studi yang berorientasi Kerangka

Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang menjadi keharusan setiap institusi perguruan tinggi berdasarkan keputusan Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Di program studi PPKn ini memiliki 14 dosen dengan lulusan terbaik. Mahasiswa yang didalam semester genap ini berjumlah 143 orang yang diantaranya dari semester 2, 4, dan 6.